

EDUKASI POLA ASUH DAN POLA MAKAN GIZI SEIMBANG PADA IBU BALITA MELALUI PROGRAM KERJA KKN DI DESA DUKUHLOR KABUPATEN KUNINGAN

Mulyadi Agus, Nur Maida Septiyani, Fuzha Rahma Septiane, Silvi

Laela Komala Sari, Rodi Roklis

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: agusmulyadi52@gmail.com, nmaida514@gmail.com, fuadahsallma23@gmail.com, fuzharahma@gmail.com,
silviaelaks@gmail.com, rodirokris4@gmail.com,

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Artikel Masuk: September 2025	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dukuhlor bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita terkait pola asuh responsif dan pola makan gizi seimbang. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, edukasi, serta keterlibatan kader posyandu sebagai mitra dalam penyebarluasan informasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar ibu balita hanya memperhatikan makanan pokok tanpa variasi sayur dan buah. Setelah edukasi, terjadi peningkatan pemahaman mengenai prinsip gizi seimbang, peran pola asuh terhadap gizi anak, serta motivasi ibu dalam menyediakan makanan bergizi. Hasil wawancara juga menegaskan adanya kebiasaan pemberian camilan instan dan susu kental manis (SKM) sebagai pengganti susu pertumbuhan, serta rendahnya strategi pola asuh makan saat anak sakit. Namun, kegiatan edukasi terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu untuk menambahkan sayur, buah, dan sumber protein dalam menu keluarga. Dengan demikian, program edukasi gizi berbasis KKN dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pola asuh dan gizi seimbang, serta berkontribusi dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan.
Kata kunci: Edukasi gizi; pola asuh; gizi seimbang; ibu balita; KKN	
Keywords: Nutrition education; parenting; balanced nutrition; mothers of toddlers; KKN	ABSTRACT <i>The community service program through the Student Community Service (KKN) in Dukuhlor Village aimed to improve mothers' knowledge and awareness of responsive parenting and balanced nutrition for toddlers. The implementation methods included counseling, nutrition education, and the involvement of health cadres as partners in information dissemination. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using a descriptive qualitative approach. The result showed that before the education program, most mothers focused only on staple foods with minimal consumption of vegetables and fruits. After the intervention, there was an increase in understanding of balanced nutrition principles, the role of parenting in children's nutrition, and mothers' motivation to provide nutritious meals. Interviews also revealed a habit of giving instant snacks and sweetened condensed milk (SCM) as a substitute for growth milk, as well as limited feeding strategies during children's illness. However, the education program successfully improved mothers' awareness and motivation to include vegetables, fruits, and protein sources in family meals. Thus, nutrition education through KKN can serve as an effective strategy to enhance parenting and balanced nutrition, and</i>

Pendahuluan

Masa balita merupakan fase penting bagi pertumbuhan fisik dan mental anak. Usia ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena otak anak berkembang dengan sangat cepat. Pada tahap ini, pola asuh yang baik dan pola makan yang seimbang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sayangnya, masih banyak orang tua, terutama ibu dari balita, yang belum sepenuhnya memahami cara merawat dan memberi makan anak mereka dengan benar.

Pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak, termasuk bagaimana memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya. Salah satu pola asuh yang baik untuk anak balita adalah pola asuh responsif, karena dapat membantu anak berkembang lebih baik.

Di sisi lain, gizi seimbang artinya makan dengan menu yang beragam, sesuai dengan kebutuhan tubuh, serta tetap memperhatikan aktivitas fisik, kebersihan diri, dan menjaga berat badan yang ideal. Menerapkan gizi seimbang di dalam keluarga sangat penting, terutama bagi anak balita yang sedang tumbuh dan membutuhkan asupan gizi yang cukup. Jika anak balita tidak mendapatkan gizi yang seimbang, ia bisa mengalami masalah kesehatan terkait gizi, seperti malnutrisi (Gea, et al., 2024).

Desa Dukuhlor yang terletak di Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, memiliki banyak sumber daya alam. Namun, desa ini masih menghadapi sejumlah masalah sosial, salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman ibu balita mengenai pentingnya menjaga pola makan yang seimbang dan pola asuh yang tepat. Kekurangan pengetahuan ini dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti stunting, gizi buruk, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang menyeluruh untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui program edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif (Sakti & Anwar, 2025).

Salah satu program yang dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan pola makan gizi seimbang adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan komunitas setempat dan memberikan solusi konkret atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Mahasiswa yang terlibat dalam KKN tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks meningkatkan pemahaman ibu balita terkait pola asuh dan pola makan yang tepat, mahasiswa melalui program KKN dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola pengasuhan yang benar dan asupan gizi yang baik bagi anak-anak.

Melalui edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, diharapkan masyarakat di Desa Dukuhlor dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang, khususnya bagi ibu balita. Program KKN juga memiliki potensi besar dalam mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini bekerja sama dengan dosen fakultas kesehatan, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat untuk melakukan edukasi yang efektif.

Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan tentang pentingnya gizi dan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif berbagai pihak, diharapkan peningkatan pemahaman ibu balita mengenai pola asuh dan pola makan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang dan menjadi kunci dalam menekan angka stunting di wilayah tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu khususnya ibu balita mengenai pentingnya pola asuh yang responsif dan pola makan gizi seimbang, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga dapat mencegah dan menurunkan risiko masalah gizi seperti stunting.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Dukuhlor, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Partisipan utama kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6–59 bulan serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan posyandu.

Bahan dan Alat

Dalam pelaksanaan kegiatan, digunakan beberapa sarana penunjang, antara lain:

- Perangkat audio-visual (LCD proyektor, laptop, dan speaker) untuk mendukung proses kegiatan.

- Food model sebagai media edukasi.
- Alat dokumentasi berupa kamera dan buku catatan lapangan

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan dan edukasi gizi seimbang dengan materi mengenai pola asuh dan pola makan balita.
2. Pelibatan kader posyandu sebagai mitra penyebaran informasi, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

Kegiatan edukasi ini dipandu oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Al-Ihya Kuningan yaitu Bapak Cahyani Wira Prayuda, S.KM., M.PH. bersama mahasiswa KKN dari program studi Gizi dan Kesehatan Masyarakat, dengan dukungan kader posyandu sebagai fasilitator lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap jalannya penyuluhan dan keaktifan peserta.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan ibu balita, kader posyandu, dan perangkat desa untuk menggali lebih dalam pengalaman serta respon mereka.
3. Dokumentasi kegiatan, meliputi catatan lapangan, video, serta laporan resmi kegiatan.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahap sesuai model (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) yaitu:

1. Reduksi data, dengan cara memilih informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau dokumen visual.
3. Penarikan kesimpulan, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan edukasi serta dampaknya terhadap pengetahuan dan kesadaran ibu balita.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Program Edukasi Pola Asuh dan Pola Makan Gizi Seimbang merupakan salah satu kegiatan utama KKN Universitas Islam Al-Ihya Kuningan yang dilaksanakan di Balai Desa Dukuhlor pada tanggal 27 Agustus 2025. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu balita usia 6-59 bulan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pola asuh serta penerapan gizi seimbang guna mendukung tumbuh kembang anak.

Sebanyak 50 undangan disebarluaskan kepada masyarakat, dengan tingkat kehadiran 33 orang (66%). Narasumber kegiatan adalah Bapak Cahyani Wira Prayuda, S.KM., M.PH., dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, yang menyampaikan materi mengenai:

- Konsep pola asuh (demokratis, otoriter, permisif, acuh tak acuh).
- Hubungan pola asuh dengan gizi anak.
- Prinsip gizi seimbang melalui pedoman Isi Piringku.
- Pentingnya variasi makanan, sayur, buah, protein, dan air putih.
- Tips praktis penerapan pola makan sehat di keluarga.

Pola asuh memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, mengingat anak cenderung meniru kebiasaan makan dari orang tua. Pengaturan jadwal, jenis, serta porsi makanan oleh orang tua berpengaruh langsung terhadap status gizi anak. Apabila pola asuh dilakukan dengan tepat, maka anak akan tumbuh sehat, aktif, dan tidak mudah terserang penyakit. Selain pola asuh, konsep gizi seimbang juga penting. Gizi seimbang yaitu sebagai susunan makanan harian yang memenuhi kebutuhan tubuh. Prinsip utamanya tercermin dalam pedoman Isi Piringku, yaitu setengah piring berisi sayur dan buah, sedangkan setengah lainnya terdiri atas sumber karbohidrat (nasi, jagung, singkong, roti) serta lauk pauk berprotein (ikan, telur, tahu, tempe, atau daging). Selain itu, konsumsi air putih yang cukup sekitar delapan gelas per hari juga perlu diperhatikan.

Keluarga memegang peranan penting dalam upaya mendukung pemenuhan gizi anak. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan dalam menerapkan pola makan sehat, penyediaan makanan bergizi di

rumah, pembatasan konsumsi jajanan yang rendah nilai gizi, serta pemberian dukungan terhadap aktivitas fisik dan perilaku hidup bersih pada anak. Melalui penyampaian materi ini, diharapkan para ibu yang memiliki balita dapat lebih memperhatikan pola asuh makan, memberikan teladan yang baik, serta menyusun jadwal dan menu seimbang sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal. Mahasiswa KKN berperan dalam memfasilitasi kegiatan, menyiapkan media presentasi, serta membantu komunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda sehingga materi lebih mudah dipahami peserta.

Analisis Hasil Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas ibu balita cenderung hanya memperhatikan makanan pokok (seperti nasi) dan lauk pauk, tanpa memperhatikan variasi sayur dan buah. Setelah edukasi, terjadi peningkatan pemahaman dan motivasi yang cukup signifikan.

Tabel 1 Perbandingan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Pemahaman konsep gizi seimbang	Rendah, hanya fokus pada makanan pokok	Tinggi, mampu menyebutkan komponen gizi seimbang
Variasi makanan	Minim, jarang memasukkan sayur dan buah	Meningkat, ibu sadar pentingnya variasi makanan
Peran pola asuh terhadap gizi	Belum banyak diketahui	Dipahami, ibu sadar pentingnya teladan pola makan
Motivasi penerapan	Rendah	Meningkat, ibu termotivasi praktik dirumah

Hasil wawancara menunjukkan adanya pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya kontrol pola asuh, yang berpotensi menurunkan status gizi balita. Lebih dari itu, perilaku seperti konsumsi camilan instan, pemberian susu kental manis (SKM), serta kebiasaan Gerakan Tutup Mulut (GTM) saat sakit memperkuat pemahaman bahwa intervensi edukatif sangat diperlukan.

Tabel 2 Aspek yang Ditanyakan dan Temuan Lapangan

Aspek yang Ditanyakan	Temuan Lapangan
Pola makan balita	Masih berfokus pada makanan pokok (nasi) dan lauk pauk sederhana, jarang menambahkan sayur dan buah.
Kebiasaan konsumsi	Cenderung memberikan camilan instan (seperti biskuit kemasan, ciki) dan susu kental manis (SKM), sebagai pengganti susu pertumbuhan.
Pola asuh makan	Belum ada aturan makan yang jelas, anak dibiarkan memilih makanan sendiri, sering terjadi Gerakan Tutup Mulut (GTM) saat sakit tanpa upaya alternatif pemberian makanan.
Pengetahuan gizi	Masih rendah, ibu balita banyak yang belum memahami konsep gizi seimbang dan pentingnya variasi makanan.
Kesadaran perubahan	Mulai meningkat setelah kegiatan edukasi, ibu lebih termotivasi untuk mencoba menambahkan sayur, buah, dan lauk berprotein dalam menu keluarga.

Hasil wawancara yang dijabarkan pada Tabel 2 menegaskan bahwa pola makan balita di Desa Dukuhlor masih terbatas pada makanan pokok dan lauk sederhana, dengan sedikit sekali asupan sayur dan buah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Nafis , et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas balita tidak mengonsumsi buah dan sayur sesuai kebutuhan, merujuk pada data Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa 95,5 balita tidak mengonsumsi buah dan sayur sama sekali.

Temuan utama lainnya adalah kecenderungan pemberian camilan instan dan susu kental manis (SKM) sebagai pengganti susu pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan peringatan (Kemenkes, 2018) bahwa SKM tidak dianjurkan dikonsumsi setiap hari oleh balita karena kandungan gula tinggi dan protein rendah, sehingga tidak mencukupi kebutuhan gizi mereka. Fenomena Gerakan Tutup Mulut (GTM) ketika balita sedang sakit juga memperlihatkan kurangnya strategi pola asuh makan, padahal pada masa sakit anak justru

membutuhkan energi dan nutrisi yang cukup. Aspek pengetahuan gizi ibu balita yang masih rendah berdampak pada rendahnya kesadaran dalam menyediakan makanan bergizi. Namun, setelah kegiatan edukasi gizi yang dilakukan oleh tim KKN, terjadi peningkatan motivasi dan kesadaran, dimana para ibu mulai menambahkan sayur, buah, dan sumber protein dalam menu keluarga. Hal ini membuktikan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian bahwa intervensi edukatif efektif mengubah perilaku makan keluarga menuju pola yang lebih sehat.

Dengan demikian, temuan hasil wawancara lapangan semakin memperkuat urgensi intervensi edukatif melalui program KKN, sekaligus menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan pendekatan budaya lokal dan kolaborasi lintas sektor memiliki potensi besar untuk memperbaiki pola asuh dan asupan gizi balita di Desa Dukuhlor.

Kendala yang Dihadapi

1. Tingkat partisipasi belum maksimal, dari 50 undangan, hanya 33 orang hadir (66%). Sebagian ibu berhalangan karena pekerjaan dan kesibukan rumah tangga.
2. Keterbatasan waktu, materi cukup luas, sehingga beberapa bagian hanya dapat dijelaskan secara singkat.
3. Faktor kebiasaan, meski pemahaman meningkat, perubahan perilaku membutuhkan proses dan pendampingan berkelanjutan.

Dampak Kegiatan

- Jangka pendek: meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola asuh dan pola makan gizi seimbang.
- Jangka menengah: tumbuhnya motivasi untuk mulai menerapkan pola makan sehat dalam keluarga.
- Jangka panjang: diharapkan terjadi perbaikan status gizi balita melalui penerapan pola asuh yang tepat serta konsumsi makanan bergizi seimbang.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Untuk menjaga hasil kegiatan tetap berlanjut diperlukan beberapa langkah:

1. Pembentukan kelompok ibu balita sebagai forum berbagi pengalaman pola asuh dan gizi.
2. Kolaborasi dengan posyandu desa untuk monitoring tumbuh kembang anak dan pemberian penyuluhan rutin.
3. Pendampingan dari mahasiswa KKN selanjutnya atau kader kesehatan desa.
4. Penyediaan media edukasi sederhana (leaflet, postur, banner) agar masyarakat mudah mengingat materi.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi pola asuh dan pola makan gizi seimbang melalui program KKN di Desa Dukuhlor terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta motivasi ibu balita dalam menyediakan makanan yang lebih bergizi dan seimbang. Edukasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman ibu mengenai pentingnya variasi sayur, buah, dan protein, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan peran pola asuh responsif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis KKN dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong perubahan perilaku keluarga menuju pola makan sehat, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi balita di masyarakat pedesaan.

Daftar Pustaka

- Halawati, F., & Nurhasanah, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 53-64.
- Halawati, F., & Nur'Aisah, E. (2025). EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBAGAI UPAYA UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESEHATAN SISWA SDN 1 SALAREUMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Halawati, F., & Jumadi, A. (2025). PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*,

4(2), 29-42.

- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F., Hidayati, R., & Firdaus, D. F. (2024). Pembuatan Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Halawati, F. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Majalengka. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147-157.
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In ICOIS: *International Conference on Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81).
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Gea, N. Y., Junita, F., Purwanti, E., Meliyana, E., Silviana, A. E., & Siantar, R. L. (2024). PENERAPAN GIZI SEIMBANG PADA BAYI DAN BALITA UMUR 0-6 TAHUN DI RT 02/RW 04 KELURAHAN SEPANJANGJAYA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kemenkes. (2018, Juli 05). Susu Kental Manis Bukan untuk Dikonsumsi Setiap Hari. From <https://kemkes.go.id/id/susu-kental-manis-bukan-dikonsumsi>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nafis , M., Safitri, D. W., Pelupessy, G. Y., Tanjung, P. H., Marbun, R. A., Wilda, Z., & Haryana, N. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Balita 6 Bulan - 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11 (2.C), 186-192.
- Nur'aisah,E & Halawati, F. 2023. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Lebakherang. *Jurnal PKM UNISA Kuningan*, 1(2), 5-9
- Petalina, B. (2020). POLA KONSUMSI BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA . *Jurnal Kebidanan*, 272-276.
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., & Nurbayani, R. (2024, Agustus). Edukasi Pedoman Makan "Isi Piringku" untuk Gizi Seimbang Balita. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 83-90.
- Rahmadani, G., & Dari, S. W. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3 (1), 156-170.
- Restanty, D. A., & Purwaningrum, Y. (2021, November). Upaya Menggalakkan Kebiasaan Makan Sayur dan Buah Pada Kelompok Ibu Balita dan Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3 (1), 15-21.
- Sakti, P. R., & Anwar, K. (2025). Hubungan antara pola asuh pemberian makan dan status gizi pada anak usia 3–6 tahun di Bekasi. *Jurnal SAGO gizi dan kesehatan*, 44-53.
- Wibowo, D. P., S, I., Tristiyanti, D., Normila, & Sutriyawan, A. (2023). POLA ASUH IBU DAN POLA PEMERIAN MAKANAN BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 161-121.
- Widowati, H., Hanum, S. M., Nisak, U. K., & Nurfadillah, W. (2021, April). Knowledge and Application of Balanced Nutrition on Toddlers During Pandemic. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 5 (1), 24-29.
- Yusnia, N., Resmi, C., & Nurpiyani, R. (2022, Januari). Health Education on Balanced Nutrition in Toddlers in Teluk Pinang Village. *AbdimasMu UMTAS: Journal of Community Service*, 1 (2), 100-104.